

## ANALISIS PENGUKURAN EFISIENSI OPERASIONAL BANK MANDIRI DAN BANK TABUNGAN NEGARA

Liviawati, M.Thamrin dan Rita Wiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Email: liviawati@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study were: to analyze the operational efficiency of the Bank and the State Savings Bank. Types of data collected in this research is quantitative data. The data sources used are: existing data are reported the State Savings bank finance. The data used in this study were obtained from published reports compiled by Bank Indonesia in the Indonesian banking directory and publications by the bank concerned over the internet. The analytical method used in this research are: quantitative analysis method of non-parametric DEA (Data Envelopment Analysis). DEA efficiency measurements by using the software Data Envelopment Analysis Program (DEAP version 2.1) .Berdasarkan seraca public research operations of the two banks (Bank Mandiri and BTN) is said to be efficient based on calculations using software DEA.Hasil DEA value calculation CRSTE and bank VRSTE Mandiri and bank BTN from 2011 through 2014 show the number 1. It is expected for the two banks, namely bank Mandiri and bank BTN, must constantly seek new innovations related to its operations, especially Mandiri bank. Although independent bank asset growth, equity and net income but independent banks has decreased, in generating other operating income, operating income means that independent banks still rely on income derived from interest instead of other operating income.*

*Keywords: Efficiency and operational bank*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis efisiensi operasional Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu: data-data yang ada dilaporan keuangan bank Tabungan Negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi yang dihimpun oleh bank Indonesia dalam direktori perbankan Indonesia dan publikasi oleh bank yang bersangkutan melalui internet. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis kuantitatif dengan metode non parametrik DEA (Data Envelopment Analysis). Pengukuran efisiensi dengan DEA menggunakan perangkat lunak Data Envelopment Analysis Program (DEAP versi 2.1).Berdasarkan hasil penelitian seraca umum operasional kedua bank (bank Mandiri dan bank BTN) masih dikatakan efisien berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software DEA.Hasil perhitungan DEA nilai CRSTE dan VRSTE bank Mandiri dan bank BTN dari tahun 2011 sampai dengan 2014 menunjukkan angka 1. Diharapkan bagi kedua bank yaitu bank Mandiri dan bank BTN, harus selalu berusaha mencari inovasi-inovasi baru terkait dengan operasionalnya, terutama bank Mandiri. Bank mandiri walaupun mengalami pertumbuhan asset, ekuitas dan laba bersih tetapi bank mandiri mengalami penurunan, dalam menghasilkan pendapatan operasional lainnya, artinya pendapatan operasional bank mandiri masih mengandalkan pendapatan yang berasal dari bunga ketimbang dari pendapatan operasional lainnya.

Kata Kunci : Efisiensi dan operasional bank

---

## PENDAHULUAN

Perbankan sebagai tonggak perekonomian, memiliki peran sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan sektor perekonomian suatu Negara. Menurut data terakhir pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin melambat yaitu sebesar 5,02% dibandingkan tahun 2013 sebesar 5,78% ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan dampak upaya stabilitas ekonomi yang dilakukan pemerintah seperti kenaikan harga bahan bakar minyak serta merupakan imbas dari perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang terjadi di banyak Negara di dunia.

Era 1960-an dan 1970-an bisnis perbankan merupakan bisnis dengan pertumbuhan yang lambat. Pada saat itu bank yang berdiri hanya bank-bank milik pemerintah, tetapi setelah dikeluarkan Pakto 88 tahun 1988 dan dikeluarkannya UU no 7 tahun 1992, bisnis perbankan di Indonesia tumbuh subur. Puluhan bank baru berdiri. Hal ini disebabkan karna peraturan dan hukum yang mengatur perbankan sangat longgar terutama dalam hal pendirian bank-bank baru. Ternyata hal ini merupakan bom waktu bagi bisnis perbankan. Pada tahun 1998 saat terjadinya krisis moneter di Indonesia, merupakan awal kehancuran dunia perbankan di Indonesia. Hancurnya dunia perbankan tersebut merupakan pelajaran yang berharga bagi para banker di Indonesia.

Deregulasi perbankan tahun 1988 secara tidak langsung berperan besar terhadap terjadinya kehancuran dunia perbankan yang berkaitan erat dengan system ekonomi makro, kebijakan moneter pemerintah dan kebijakan fiskal yang mempengaruhi roda perekonomian Indonesia. Adapun dampak negative yang ditimbulkan dari deregulasi perbankan tahun 1988 antara lain: satu, perbankan Indonesia belum siap menghadapi deregulasi perbankan dari sudut sistem, manajemen dan sumber daya manusia sehingga penambahan jumlah bank dan kantornya mengakibatkan terjadinya banyak masalah. Kedua, mudahnya pendirian bank baru dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk mendirikan bank yang dijadikan bagian dari kelompoknya terutama kredit disalurkan para konglomerat, sehingga sebagian besar kredit bank disalurkan ke group perusahaannya. Walaupun ada ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dengan berbagai cara dan teknik ketentuan tersebut dapat dilanggarnya. Ketiga, pemberian kredit oleh bank-bank pemerintah terkonsentrasi pada sekelompok pengusaha besar, mengingat perekonomian Indonesia didominasi oleh pengusaha-pengusaha tersebut. Adanya gejolak perekonomian yang memporakporandakan bisnis pengusaha besar, menimbulkan peningkatan volume kredit macet pada bank pemerintah cukup besar.

Mengingat peran Perbankan yang sangat penting bagi roda perekonomian, pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam rangka menyehatkan perbankan nasional. Menurut data Bank Indonesia dan BPPN kebijakan yang dikeluarkan saat itu antara lain 71 bank ditutup dan 20 bank dimerger sehingga jumlah bank berkurang dari 238 bank dibulan Oktober 1997 menjadi 159 bank di akhir 2001. (Oktafrida; 2011; 1). Para ahli perbankan menduga beberapa alasan sehingga bank-bank tersebut ditutup serta dimerger adalah kombinasi dari kenyataan-kenyataan sebagai berikut: satu, dilihat dari tingkat kesehatan bank, bank yang bersangkutan termasuk kategori kurang sehat atau tidak sehat. Dua, berdasarkan penilaian kesehatan, khususnya mengenai penilaian ratio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio), bank tersebut memiliki CAR jauh berada di bawah 8%, sebagai batas kewajaran rasio kecukupan modal berdasarkan BIS (*Bank for International Settlement*) dan sudah ditetapkan secara internasional. Ketiga, bank yang bersangkutan sudah bertahun-tahun tidak dapat menerbitkan laporan

keuangannya, terutama neraca dan laporan laba rugi, padahal laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam hal sebagai dasar penilaian bagi Bank Indonesia dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pengawas perbankan di Indonesia. Hal ini terutama disebabkan oleh ketidakcocokan antara pihak direksi bank dan para auditor. Ketidakcocokan khususnya tentang penilaian dan perhitungan besarnya cadangan yang harus disediakan bank yang diambil dari laba, misalnya guna menutupi kerugian akibat kredit macet yang besar.

Akibat dari penutupan bank dan merger, paling sedikit terdapat 5 pihak yang dirugikan, yaitu sebagai berikut : satu, nasabah deposan, dimana uang simpanan deposan dalam berbagai bentuk seperti giro, tabungan, deposito dan lain lain terancam keselamatannya. Kedua, nasabah kredit, sebagian dari nasabah kredit ini sudah menandatangani perjanjian kredit namun belum seluruh pinjamannya dicairkan oleh nasabah. Hal ini disebabkan adanya klausul dalam PK bahwa pencairan kredit harus diberikan secara bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan proyek yang dibiayai kredit bank. Kita dapat membayangkan apa yang akan terjadi jika suatu proyek pembangunan pabrik baru masih pengerjaan pondasi kini kelanjutan pengucuran kreditnya belum jelas. Ketiga, bank-bank yang menjadi kreditor dari bank yang ditutup. Keempat, karyawan bank yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja. Kelima, Pemilik bank. (Dendawijaya; 2005; 158).

Belajar dari pengalaman diatas, para pengguna jasa bank lebih berhati-hati dalam memilih bank yang dapat dipercaya. Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan yang mencerminkan kinerja bank tersebut dalam menjalankan fungsinya. Adapun fungsi utama bank adalah pertama, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat memercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi dan menyimpan uang masyarakat akan merasa lebih aman apabila uangnya diinvestasikan di bank. Fungsi bank yang kedua, adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga atau bagi hasil. Sedangkan fungsi utama bank yang ketiga adalah pelayanan jasa perbankan. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan Surat-Surat berharga, *khiring*, *letter of credit*, *inkaso*, garansi bank serta pelayanan jasa perbankan lainnya (Ismail, 2010, 5&6). Pada dasarnya fungsi-fungsi bank tersebut bergerak dalam bidang pelayanan jasa yang mengelola dana bank yang sebagian berasal dari masyarakat. Dalam hal ini bank memiliki peranan yang sangat penting sebagai lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (unit *surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (unit *deficit*). Sebagai lembaga perantara keuangan bank akan selalu berhati-hati dalam mengelola sumber dana masyarakat, karena kesalahan dalam mengalokasikan dana akan berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat kepada bank. (Ismail; 2010; 11). Masyarakat akan menilai kinerja bank tersebut sebelum mengalokasikan dananya ke bank tersebut. Tinggi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dapat dinilai dari kinerja bank. Kinerja bank yang mempengaruhi tujuan utama bank yaitu meraih keuntungan dan proses keberlangsungan usaha bank tersebut dimasa yang akan datang. Apalagi jika bank tersebut telah termasuk dalam daftar bursa efek dimana laporan keuangan bank tersebut dipublikasikan secara terbuka bagi masyarakat agar dapat dipergunakan dalam berbagai kepentingan pengambilan keputusan.

Salah satu indikator dalam melakukan penilaian kinerja bank adalah BOPO. BOPO adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Penilaian BOPO ini diperlukan dalam rangka untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam operasional telah bekerja secara efisien atau belum. Pengorbanan sumber daya yang dimiliki oleh bank tersebut apakah telah menghasilkan laba yang optimal.

Efisiensi adalah kesesuaian hasil antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat resiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu organisasi adalah DEA (Data Envelopment Analysis). Pengukuran efisiensi dengan metode DEA memiliki konsep, yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya. Pertama, efisiensi diukur bersifat teknis, bukan ekonomis. Artinya analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolute dari satu variabel. Satuan dasar yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi dan lainnya tidak dipertimbangkan. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relative atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan unit kegiatan ekonomi yang diperbandingkan.

Rencana pemerintah untuk melepas 60.14 persen saham PT. Bank Tabungan Negara (BBTN) Tbk untuk dialihkan ke PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada semester I tahun 2014 marak diberitakan pada pertengahan bulan April tahun lalu yang mengundang pro dan kontra masyarakat. Rencana pelepasan saham pemerintah tersebut tertuang dalam Surat Kementerian BUMN Dahlan Iskan tertanggal 11 April 2014 dengan Nomor SR-161/MBU/04/2014 yang ditujukan kepada Maryono selaku Direktur Utama PT. Bank Tabungan Negara. Adapun alasan akuisisi Bank PT. Bank Tabungan Negara Tbk kepada PT. Bank Mandiri Tbk yaitu pertama, meningkatkan kapasitas PT. Bank Tabungan Negara Tbk untuk memenuhi tingginya permintaan perumahan. Kedua, dalam rangka kesiapan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Ketiga, untuk meningkatkan kapasitas Bank BUMN sejalan dengan semakin besarnya perusahaan nasional. Rencana tersebut akhirnya tidak dilanjutkan karena Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memial tidak tepat dan berpotensi menimbulkan dampak lugs menjelang Pemilihan Presiden tanggal 09 Juli 2014 dan akhir masa kerja Kabinet Indonesia Bersatu. II ([www.liputan6.com;2014](http://www.liputan6.com;2014)).

Bank mandiri adalah bank hasil konsolidasi dari empat bank milik pemerintah yaitu bank Exim, bank Bapindo, bank Bumi Daya dan bank Dagang Negara. Berdirinya bank mandiri dilatarbelakangi oleh keinginan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap system perbankan Indonesia yang pada saat itu sangat terpuruk. Selain itu, berdirinya bank mandiri adalah usaha pemerintah untuk menyelamatkan perbankan Indonesia yang benar-benar terpuruk.

Rencana pemerintah mengenai akuisisi Bank Tabungan Negara Tbk bukan hanya sekali ini terjadi, ternyata sebelum Bank Mandiri Tbk yang gencar diberitakan pada April 2014 ternyata pada tahun 2008 Bank Rakyat Indonesia juga pernah dikabarkan akan mengakuisisi Bank Tabungan Negara, namun rencana itu gagal sama halnya dengan Bank Mandiri Tbk. Padahal dimata masyarakat Bank Tabungan Negara sangat bedas dalam membiayai Kredit Perumahan Rakyat (KPR).

Pada semester yang lalu peneliti sudah meneliti mengenai kinerja bank BTN dan bank mandiri dimana pada hasil penelitian tersebut terlihat bahwa kinerja bank

BTN lebih rendah dari pada bank mandiri, hal ini dapat kita lihat dari BOPO, ROA dan CAR nya dimana dibawah ini sajikan beberapa tabel yang menggambarkan ketiga variabel diatas

**Tabel 1**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

No	Nama Bank	2011	2012	2013	2014
1.	Mandiri	17,13%	16,34%	13,98%	15,88%
2.	BTN	11,84%	12,71%	9,86%	9,27%

Sumber :Data olahan hasil penelitian Tahun 2015

**Tabel 2**  
**Return on Asset (ROA)**

No	Nama Bank	2011	2012	2013	2014
1.	Mandiri	3,04%	3,170%	3,28%	3,09%
2.	BTN	1,71%	1,67%	1,63%	1,06%

Sumber :Data olahan hasil penelitian Tahun 2015

**Tabel 3**  
**Earning (Rentabilitas) = BOPO**

No	Nama Bank	2011	2012	2013	2014
1.	Mandiri	66,82%	64,09%	62,86%	66%
2.	BTN	82,77%	80,61%	82,10%	89,27%

Sumber : Data olahan hasil penelitian Tahun 2015

Berdasarkan ketiga tabel diatas terlihat bahwa CAR bank BTN semakin menurun, ROA BTN juga semakin menurun dan BOPO BTN semakin naik dimana ini semua mengindikasikan bahwa kinerja BTN semakin menurun. Penurunan kinerja BTN ini apakah disebabkan oleh adanya inefisiensi dalam operasionalnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pengukuran efisiensi operasional bank mandiri dan Bank BTN.

## TINJAUAN TEORITIS

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut kasmir, bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

### Fungsi Bank

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat memercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, menyimpan dana (uang). Dengan menyimpan uangnya di bank, nasabah juga akan mendapatkan keuntungan berupa return atas simpanannya yang

besarnya tergantung kebijakan dari masing-masing bank. Return merupakan imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang disimpan bank. (Ismail; 2010; 4) Imbalan yang diberikan oleh bank bisa dalam bentuk bunga simpanan untuk bank konvensional atau bagi hasil yang diberikan bank syariah adapun dalam penelitian ini peneliti lebih membahas tentang bank konvensional. Kegiatan penghimpunan dana disebut juga dengan *funding*.

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, di samping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan, juga untuk memanfaatkan dana yang *idle (idle fund)* karena bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana yang dihimpunnya. Dengan demikian, bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap, dan harus menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit atau pembiayaan (Ismail; 2010;5). Kegiatan penyaluran dana kredit dikenal dengan aktivitas *lending* atau *financing*. Kredit merupakan kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), nasabah wajib mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan. Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. (Ismail; 2010;27).

Pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa tersebut yang sering disebut *fee based income*.

## **Efisiensi**

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio output (keluaran) dan atau input (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan. Suatu perusahaan dikatakan efisiensi apabila (Syafaroedin dalam Iswardono dan Darmawan;2000):

1. Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
2. Menggunakan jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Menurut Silkamn (1986), Ario (2005) dalam Muharam dan Pusfitasari ada tiga jenis pengukuran efisiensi khususnya perbankan yang dapat dilakukan yaitu :

1. Pendekatan Rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimal dengan jumlah input yang seminimal mungkin.

2. Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu.

### 3. Pendekatan Frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik.

Menurut Hadad (2003), terdapat 3 pendekatan yang lazim digunakan dalam metode parametrik *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA) dan metode non parametrik DEA untuk mendefinisikan hubungan input dan output dalam kegiatan financial suatu lembaga keuangan :

- a. Pendekatan asset
- b. Pendekatan produksi (*The Production Approach*)
- c. Pendekatan intermediasi

### Envelopment Analysis (DEA)

Efisiensi relative UKE didefinisikan sebagai rasio dari total output tertimbang dibagi total input tertimbangnya. Inti dari DEA adalah menentukan bobot atau timbangan untuk setiap input dan out UKE. Bobot tersebut memiliki sifat : tidak bernilai negatif dan bersifat universal. Setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari 1.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data-data yang ada dilaporan keuangan bank tabungan Negara dan bank mandiri.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BTN dan Bank Mandiri dengan menggunakan sampel penelitian yaitu laporan keuangan BTN dan Bank Mandiri dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari laporan publikasi yang dihimpun oleh bank Indonesia dalam direktori perbankan Indonesia dan publikasi oleh bank yang bersangkutan melalui internet.

### Analisis Data

Untuk mengukur efisiensi bank tabungan Negara dan bank mandiri menggunakan analisa kuantitatif dengan metode non parametrik DEA (Data Envelopment Analysis). Pengukuran efisiensi dengan DEA menggunakan perangkat lunak Data Envelopment Analysis Program DFAP versi 2. 1).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Efisiensi Perbankan dihitung dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan asumsi VRS berorientasi input. Orientasi input adalah seberapa besar input yang iarus dikurangi untuk menghasilkan output yang sama, sehingga bank tersebut menjadi efisiensi.

Nilai efisiensi dalam DEA berkisar antara nol sampai satu. Baik yang efisien

akan memiliki nilai 1 atau 100%, sedangkan nilai yang mendekati nol menunjukkan efisiensi bank yang semakin rendah. Ada dua kriteria sebuah bank yang efisien, yaitu apabila tidak ada unit lain atau kombinasi bank yang menggunakan jumlah input yang sama dan jumlah output yang dihasilkan sedikitnya sama dengan jumlah output yang dihasilkan oleh bank lain yang berkinerja 100%.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel inputnya adalah total asset, ekuitas dan laba sedangkan yang menjadi variabel outputnya adalah pinjaman yang diberikan (loans) dan pendapatan operasional lainnya

**Pertumbuhan Variabel Input**

**Total Aset**

Pertumbuhan asset bank mandiri dan bank BTN dari tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4  
Pertumbuhan Asset**

Bank	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan 2011-2012	Pertumbuhan 2012-2103	Pertumbuhan 2013-2014
Mandiri	491.224.513	561.164.590	647.152.376	755.867.220	14,24%	15,32%	16,80%
BTN	89.253.345	111.875.325	131.237.122	144.782.250	25,35%	17,31%	10,32%

Sumber : Data olahan

Kalau dilihat pada tabel 4 diatas terlihat bahwa pertumbuhan asset bank mandiri dari tahun 2011 sampai dengan 2014 semakin naik sedangkan pertumbuhan asset bank BTN semakin turun dengan arti kata asset bank BTN mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2014 tidak tumbuh melainkan makin turun.

**Ekuitas**

Pertumbuhan ekuitas bank mandiri dan BTN dari tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel

**Tabel 5  
Pertumbuhan Ekuitas**

Bank	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan 2011-2012	Pertumbuhan 2012-2103	Pertumbuhan 2013-2014
Mandiri	67.150.212	75.749.547	86.867.362	100.344.101	12,81%	14,68%	15,51%
BTN	378.838	10.330.704	11.564.326	12.190.289	40%	11,94%	5,41%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 5 di atas, pertumbuhan ekuitas bank mandiri tumbuh walaupun pertumbuhannya kecilnya, sebaliknya bank BTN, ekuitas bank BTN mengalami penurunan dimana penurunannya drastis.

**Laba Bersih**

Pertumbuhan laba bersih bank mandiri dan BTN dari tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel

**Tabel 6  
Pertumbuhan Laba Bersih**

Bank	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan 2011-2012	Pertumbuhan 2012-2103	Pertumbuhan 2013-2014
Mandiri	11.718.334	14.257.311	16.993.507	18.679.308	21,67%	19,19%	9,92%
BTN	1.105.107	1.357.166	1.569.297	1.105.273	40%	11,94%	5,41%

Sumber :Data olahan

Tabel 6 di atas memperlihatkan pertumbuhan laba bersih bank mandiri dan BTN dimana terlihat terjadi penurunan untuk kedua bank. Penurunan pertumbuhan laba bersih bank BTN sangat drastis.

### Pertumbuhan Variabel Output

#### Total Kredit/Pinjaman

Pertumbuhan pinjaman bank mandiri dan BTN dari tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 7**  
**Pertumbuhan Kredit/Pinjaman**

Bank	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan 2011-2012	Pertumbuhan 2012-2103	Pertumbuhan 2013-2014
Mandiri	273.806.876	339.973.690	416.978.030	475.266.826	24,17%	22,65%	13,98%
BTN	59.337.756	175.410.705	92.386.308	106.271.277	27,09%	22,51%	15,03%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa pertumbuhan kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank ke pihak eksternal untuk kedua bank mengalami penurunan, dimana penurunan cukup besar.

### Pendapatan operasional lainnya

**Tabel 8**  
**Pertumbuhan Pendapatan Operasional lainnya**

Bank	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan 2011-2012	Pertumbuhan 2012-2103	Pertumbuhan 2013-2014
Mandiri	11.837.689	11.193.611	13.281.603	13.901.688	54,44%	18,65%	4,67%
BTN	1.364.428	523.666	673.778	934.661	61,62%	28,67%	38,72%

Sumber : Data olahan

Pertumbuhan pendapatan operasional lainnya seperti yang diperlihatkan tabel 8 diatas, terlihat bahwa pendapatan operasional lainnya untuk kedua bank mengalami peningkatan. Pertumbuhan pendapatan operasional lainnya bank mandiri awalnya meningkat tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang tajam. Berbeda lagi yang dialami oleh bank BTN, dimana pertumbuhannya sangat cepat sekali.

### Analisis DEA

**Tabel 9**  
**Nilai Efisiensi Kedua Bank**

Bank	CRSTE				VRSTE			
	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
Mandiri	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
BTN	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data olahan

Untuk dapat diketahui data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. CRSTE merupakan technical efficiency from CRS DEA. CRS disebut juga dengan efisiensi keseluruhan (Overall Efficiency) dengan asumsi variabel input dan output konstan. Pendekatan CRS berasumsi bahwa bank bekerja secara

optimal dalam penggunaan input-inputnya untuk menghasilkan output. Setiap satu input diasumsikan juga menghasilkan satu output.

2. VRSTE merupakan technical efficiency from VRS DEA. VRS disebut juga dengan efisiensi tehnik (Technical efficiency) dengan asumsi variabel input dan output berubah (variabel). Pendekatan VRS berasumsi bahwa bank dapat saja bekerja secara tidak optimal, yaitu satu input dapat saja menghasilkan kurang dari satu output

## **Pembahasan**

### **Efisiensi Bank Mandiri dan Bank BTN**

Jika kita lihat hasil perhitungan efisiensinya dengan menggunakan DEA seperti yang dimuat pada tabel diatas maka dapat kita katakana bahwa operasional bank mandiri dan bank BTN sudah efisien. Hal ini dibuktikan dengan nilai CRSTE dan VRSTE dari tahun 2011 sampai dengan 2014 memiliki nilai 1. Walaupun demikian jika lihat dari pertumbuhan asset, ekuitas, dan laba bersih maka asset, ekuitas dan laba bersih bank mandiri mengalami pertumbuhan dari tahun 2011 sampai dengan 2014 sedangkan asset, ekuitas dan laba bersih bank BTN kurun waktu 2011 sampai dengan 2014 mengalami penurunan arti kata tidak mengalami pertumbuhan.

Jika kita lihat dari jumlah pinjaman yang diberikan maka jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank mandiri dan bank BTN selama 2011 sampai 2014 mengalami penurunan, akan tetapi jika kita lihat dari pertumbuhan pendapatan operasionalnya seperti yang digambarkan pada tabel diatas, pendapatan operasional lainnya bank mandiri menurun sedangkan bank B'FN mengalami pertumbuhan yang drastis dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

### **Bank BTN Berbenah Diri**

Melihat fenomena diatas dan berdasarkan referensi dan pemberitaan yang peneliti baca, peneliti bisa mengatakan bahwa bank BTN berusaha tetap bisa beroperasi secara efisien supaya kinerjanya tetap bagus dengan melakukan, pembenahan-pembenahan diri misalnya dengan melakukan penggantian dewan direksi, pembenahan terhadap NPL (Non performing Loans), tetap punya komitmen yang teguh dibidang bisnisnya yaitu diperumahan serta melakukan recovery terhadap assetnya. Mencari sumber dana murah dan mencari terobosan-terobosan baru dibidang bisnisnya sehingga bank BTN masih mampu tetap eksis dan mempertahankan konsep efisiensi dalam operasionalnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Operasional kedua bank (bank Mandiri dan bank BTN) masih dikatakan efisien berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software DEA. Hasil perhitungan DEA nilai CRSTE dan VRSTE bank Mandiri dan bank BTN dari tahun 2011 sampai dengan 2014 menunjukkan angka 1.

### **Saran**

Bagi kedua bank yaitu bank Mandiri dan bank BTN, harus selalu berusaha mencari inovasi-inovasi baru terkait dengan operasionalnya, terutama bank Mandiri. Bank mandiri walaupun mengalami pertumbuhan asset, ekuitas dan laba bersih

tetapi bank mandiri mengalami penurunan, dalam menghasilkan pendapatan operasional lainnya, artinya pendapatan operasional bank mandiri masih mengandalkan pendapatan yang berasal dari bunga ketimbang dari pendapatan operasional lainnya. Pada situasi ekonomi seperti sekarang ini, bank-bank yang masih mengandalkan pendapatan dari pendapatan bunga harus lebih berhati-hati karena pendapatan bunga cenderung dipengaruhi oleh situasi ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, Herman, 2012, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Bogor, Ghalia Indonesia
- Harmono, 2011, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu S.P. 2011, *Dasar - dasar Perbankan*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Ismail, 2010, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta, Kencana
- Imam Subaweh, 2008. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No.2, Vol 13, Agustus, 2008
- Kartika Wahyu Sukarno, Muhammad Syaichu, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Volume 3, Nomor 2, Juli 2006
- Kasmir, 2008, *Pemasaran Bank*, Jakarta, Kencana
- Kurnia, Akhmad Syakir, 2004, Mengukur Efisiensi intermediasi sebelas bank terbesar di Indonesia (studi kasus bank-bank Devisa di Indonesia tahun 1991-1996), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Mumu Damanhuri dan Indah Susilowati, 2004, Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (studi kasus bank-bank yang terdaftar di Bursa efek Jakarta Tahun 2002), *Dinamika Pembangunan*, vol 1 no 2
- Pandia, Farianto, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Siamat, Dahlan, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sudirman, I, Wayan, 2013, *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Zaini, Zulfi Diane, 2012, *Independensi Bank Indonesia dan Penyelesaian Bank Bermasalah*, Bandung , CV Keni Media